

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk kategori berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah kemiskinan dan mengusahakan segala upaya untuk menekannya dalam agenda tahunan pemerintah. Bahkan menjadi *masterplan* perencanaan pembangunan dalam jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Menurut para ahli ekonomi kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.<sup>1</sup> Dilain sisi, kemiskinan juga dikatakan sebagai persoalan yang kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan,

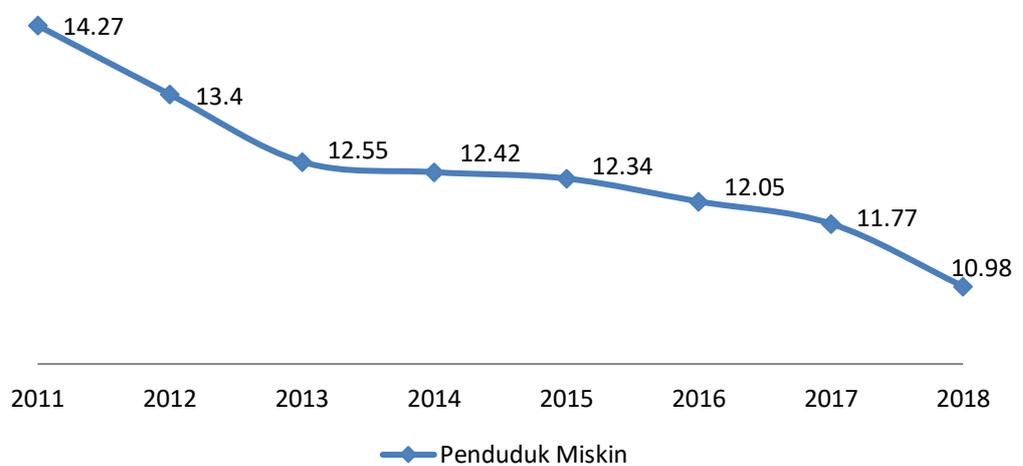
---

<sup>1</sup>Lincoln arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2010) Hal.299

kesehatan serta ketidakberdayaannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Jawa Timur lebih condong menurun. Data kemiskinan tahun 2011-2018 sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2018**



Sumber : Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan

Dari grafik 1.1 menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012, dimana

<sup>2</sup>Wijayanti, D. dan Heri Wahono.(2005). *Analisis Konsentrasi Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 1999-2003*. Jurnal *Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 3, Desember 2005 Hal: 215 – 225.

persentase turun sebesar 0,85% dari tahun 2012 ke 2013. Hal ini berarti bahwa kemiskinan di provinsi Jawa Timur setiap tahun mengalami pengurangan jumlah, hal ini menjadi poin baik yang perlu diberikan apresiasi, mengingat bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>3</sup>

Menurut Todaro menyatakan bahwa variasi kemiskinan di Negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan Negara, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik Negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.<sup>4</sup>

Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab kemiskinan yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith antara lain jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Arka menunjukkan bahwa Pengaruh Tingkat Pendidikan, kesempatan kerja dan

---

<sup>3</sup>Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.1

<sup>4</sup>Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedua Penerjemah: Harris Munandar. (Erlangga. Jakarta. 1995) Hlm.37

tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.<sup>5</sup> Dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Margareni dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan penduduk berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.<sup>6</sup>

Tercatat pada bulan Maret 2012, penduduk miskin Jawa Timur masih sebanyak 13,40 persen atau 5,071 juta. Angka ini memang sudah turundibandingkan dengan data setahun sebelumnya (Maret 2011) yang mencapai 14,23 persen. Namun persentase angka kemiskinan Jawa Timur ini masih relative jauh di bawah angka nasional. Pada Maret, persentase penduduk miskin secara nasional sudah tinggal 11,96 persen. Bahkan, khusus untuk di Pulau Jawa, pada Maret 2012, angka kemiskinan sudah di angka 11,57 persen. Tingginya persentase kemiskinan ini ternyata juga sebanding dengan banyaknya orang miskin di Jawa Timur. Jumlah orang miskin di Provinsi Jawa Timur adalah yang paling banyak di Indonesia. Pada bulan Maret 2012, jumlahnya sebesar 5 juta 70 ribu 980 orang atau 17,4 persen dari total orang miskin se Indonesia. Sedangkan Persentase jumlah penduduk miskin Jawa Timur pada tahun 2012 masih ada di bawah angka rata-rata nasional. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur juga adalah yang terbesar se-Indonesia. Jumlahnya mencapai 4,96 juta jiwa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", E-Jurnal EP Unud, Vol. 7 No.3 : 416-444

<sup>6</sup>Ni putu ayu purnama Margaraeni, dkk, factor factor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi bali, PIRAMIDA Vol. XII No. 1 : 101 - 110

<sup>7</sup> Muhammad Mahmud, Jawa Timur "Miskin atau Kaya", diakses tanggal 29 desember 2019

Berbagai kebijakan, strategi dan kegiatan penanggulangan kemiskinan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung telah dilaksanakan, baik dalam skala nasional maupun lokal. Fakta menunjukkan bahwa pembangunan telah dilakukan, namun belum mampu menekan meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Selama ini kemiskinan lebih cenderung dikaitkan dengan dimensi ekonomi, karena dimensi ini lebih mudah diamati, diukur, dan diperbandingkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan kriteria yang telah penulis tentukan ada 13 kabupaten/kota yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berada di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri yang meliputi Kediri, kota Kediri, Nanjuk, Blitar, kota Blitar, Madiun, kota Madiun, Tulungagung, Ponorogo, Ngawi, Magetan, Pacitan, dan Trenggalek. Dengan program sosial bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi mendorong peningkatan sector UMKM dengan menggali sector pertumbuhan ekonomi baru seperti hilirisasi komoditas pertanian non tembakau. Dilihat dari pertumbuhan sektor UMKM yang tumbuh pesat mulai dari pertanian, kerajinan tangan hingga bisnis jasa. Selain itu mengingat dengan banyaknya pesantren yang ada di wilayah tersebut, Bank Indonesia Kediri juga mendorong pengembangan ekonomi syariah terkait dengan kemandirian ekonomi masyarakat.

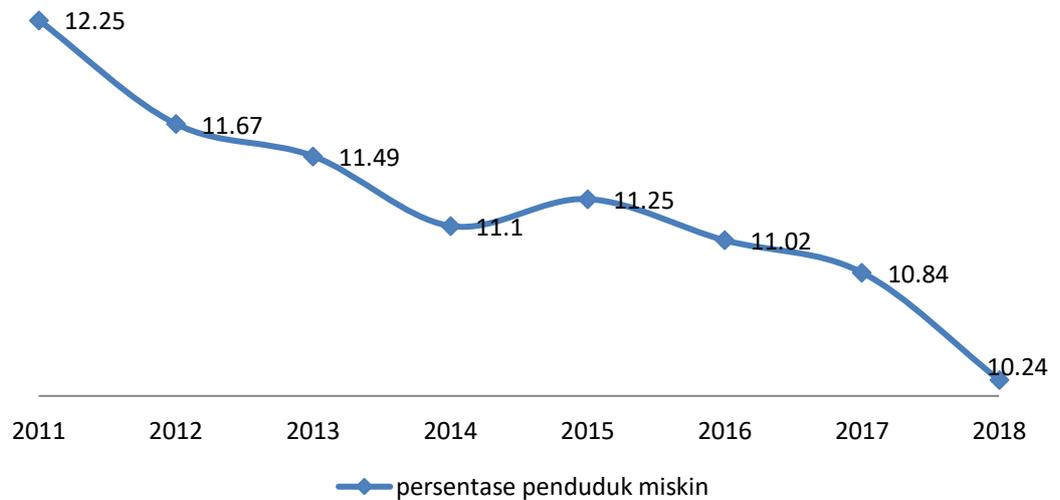
---

<sup>8</sup> Ni Putu Ayu Purnama Margareni, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali*, Piramida, Vol. XII No. 1, Juli 2016, hal. 101

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri lebih condong menurun. Data kemiskinan tahun 2011-2018 sebagai berikut:

**Grafik 1.2**

**Persentase Penduduk Miskin di wilayah kerja Bank Indonesia  
Kediri 2011-2018**



sumber: Data diolah, Badan Pusat Statistik 2011-2018

Dari grafik 1.2 menunjukkan persentase jumlah penduduk miskin di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri pada tahun 2011-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2012, dimana persentase turun sebesar 0,58% dari tahun 2011 ke 2012. Hal ini berarti bahwa kemiskinan di provinsi Jawa Timur setiap tahun mengalami pengurangan jumlah, hal ini menjadi poin baik yang perlu diberikan apresiasi, mengingat bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak

sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>9</sup>

Faktor yang memiliki banyak pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di berbagai wilayah adalah tingkat pengangguran. Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, standar hidup yang rendah dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, atau bahkan tidak ada sama sekali, angka kematian bayi yang tinggi, usia harapan hidup yang relatif sangat singkat dan peluang mendapatkan kerja yang rendah. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.<sup>10</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri mengalami fluktuasi. Data tingkat pengangguran tahun 2011-2018 sebagai berikut:

### **Grafik 1.3**

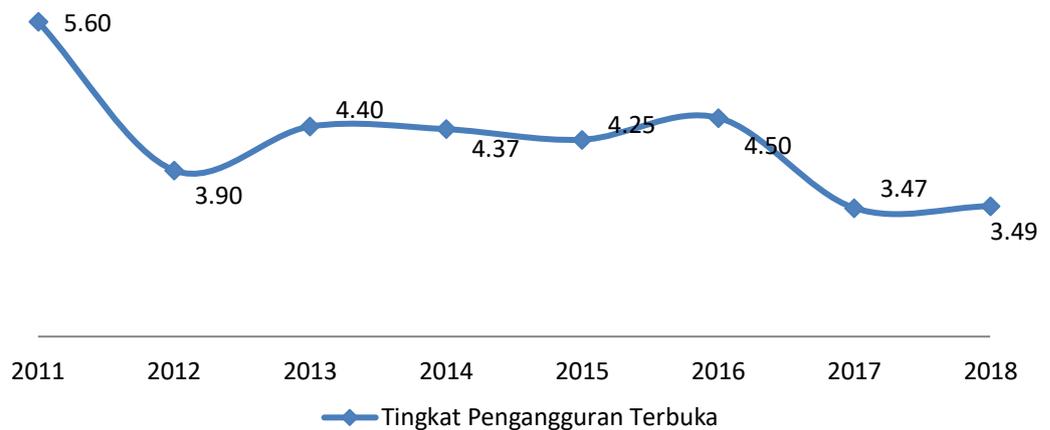
#### **Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah kerja Bank**

#### **Indonesia Kediri 2011-2018**

---

<sup>9</sup>Kurnia Dwi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". (Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.1

<sup>10</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPNi, 2004)



sumber: Data diolah, Badan Pusat Statistik 2011-2018

Dari gambar 1.3 menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka wilayah kerja Bank Indonesia Kediri mengalami fluktuatif pada beberapa tahun. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan, 2013 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan sampai tahun 2015 kemudian naik di tahun 2016 dan menurun cukup signifikan sampai tahun 2018. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan kenaikan tingkat pengangguran akan memengaruhi semakin tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Koncoro melalui uji *random effect* bahwa Peningkatan jumlah pengangguran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi.<sup>11</sup>

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah Jumlah Penduduk yang tinggi. Jumlah Penduduk yang tinggi tanpa diimbangi oleh perbaikan kualitas penduduk dan peningkatan sumber daya pangan akan menjadikan kemiskinan semakin meningkat. Adanya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menjadi penghambat dalam proses

<sup>11</sup> Sri kuncoro, Skripsi, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan DI Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.

Menurut Lincolin, Jumlah Penduduk akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang akan dilakukan karena Jumlah Penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan NSB dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas.<sup>12</sup>

Tingkat Jumlah Penduduk yang sangat cepat di suatu daerah menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi bertambah tinggi dan jumlah anggota keluarga bertambah besar. Dewasa ini, di negara-negara maju penduduk yang berumur dibawah 15 tahun adalah 25-30 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di NSB proporsi antara 40-45 persen.

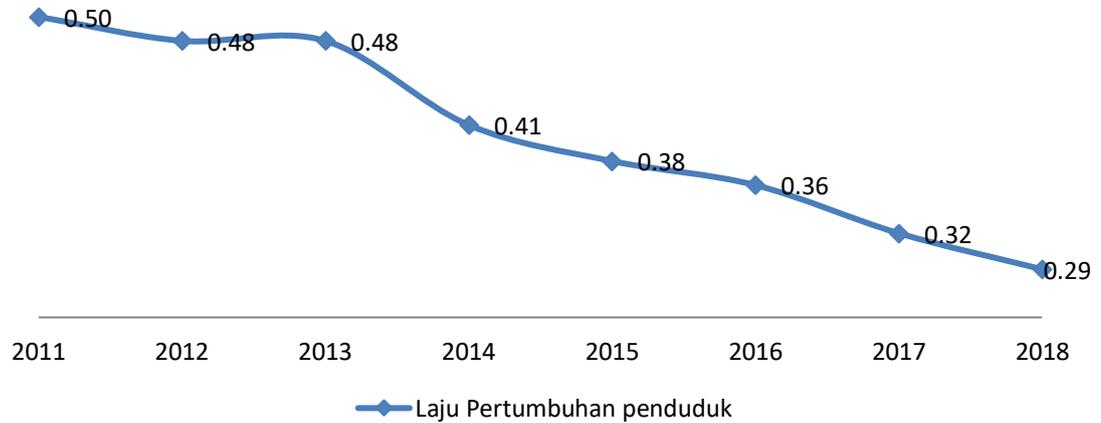
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), laju jumlah penduduk di Jawa Timur dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Data laju pertumbuhan penduduk tahun 2011-2018 sebagai berikut:

#### **Grafik 1.4**

---

<sup>12</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 4*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPNI, 2004) hal. 267

**Persentase Laju Jumlah Penduduk di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri  
2011-2018**



Sumber: Data diolah, Badan Pusat Statistik 2011-2018

Dari gambar 1.4 menunjukkan perkembangan Jumlah Penduduk dari tahun 2011-2018 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan kenaikan jumlah penduduk akan memengaruhi semakin tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkidan Ekabahwa Peningkatan Penduduk akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi.<sup>13</sup>

Seperti halnya pertumbuhan penduduk, pendidikan pun dapat mempengaruhi setiap peningkatan maupun penurunan jumlah kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi. Dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing. Pendidikan

<sup>13</sup> Eka Susiatun, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam tahun 2007-2016*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hal. 119

dapat mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah dengantepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan.

Dalam teori *human capital* dijelaskan bahwa penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam pengukuran kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS). Semakin tinggi RLS di suatu daerah menggambarkan kualitas modal manusia yang semakin membaik, sehingga produktivitas perekonomian daerah juga bisa meningkat. Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu

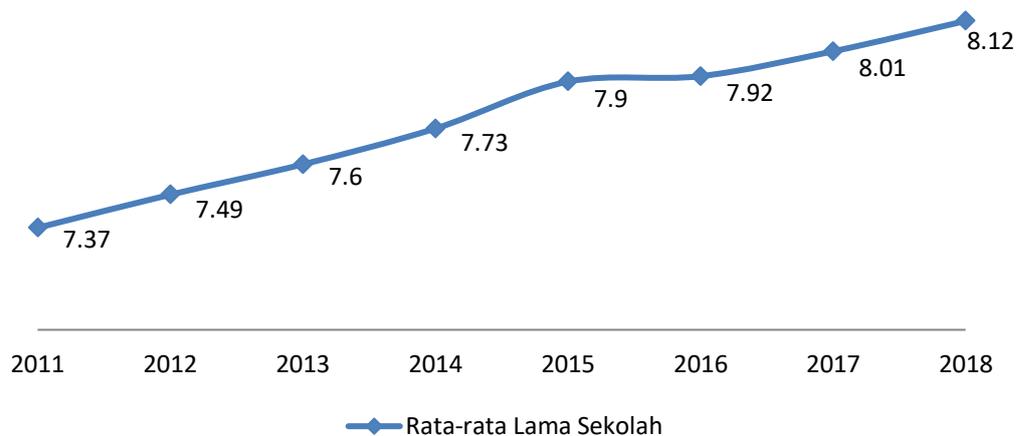
indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Lama Sekolah Penduduk di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri. Data Lama Sekolah Penduduk di wilayah kerja Bank Indonesia Kediri tahun 2011-2018 sebagai berikut:

**Grafik 1.5**

**Rata-rata Usia Lama Sekolah Penduduk wilayah kerja Bank**

**Indonesia Kediri 2011-2018 (%)**



sumber: Data diolah, Badan Pusat Statistik 2011-2018

Pada grafik 1.5 dapat dilihat RLS di wilayah kerja Bank Indonesia dari tahun 2011-2018 yang cenderung menunjukkan peningkatan. Perkembangan RLS penduduk di Jawa Timur dari tahun 2011-2018 cenderung semakin meningkat. Pada tahun 2011, RLS tercatat sebesar 7,37 tahun. Angka tersebut meningkat hingga mencapai 8,12 tahun pada tahun 2018. Angka tersebut menggambarkan secara rata-rata

penduduk berusiaproduktif di Jawa Timur belum mampu menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun. Hal ini berarti ada beberapa kemungkinan rendahnya tingkat pendidikan akan memengaruhi semakin tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Seperti salah satu study penelitian di Kutai Barat menyebutkan bahwa adapun penyebab kemiskinan bisa berasal dari rumah tangga sendiri salah satunya tingkat pendidikan yang rendah.<sup>14</sup> Selain itu untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Umarudin yang merekomendasikan untuk menambah variabel penelitian lain serta menggunakan data terbaru dalam periode penelitian.<sup>15</sup>

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Christian Gonner, dkk, “*Menuju Kesejahteraan Pemantauan Kemiskinan di Kutai Barat, Indonesia*”, (Bogor: Center For International Forestry Research, 2007), hal. 62

<sup>15</sup>Umarudin dan Diramita, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau, Vol.1, No.2, Agustus (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2018)

<sup>16</sup>adia Ika Purnama, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara*”, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dipaparkan di atas serta rekomendasi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Umarudin.<sup>17</sup> Maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota wilayah kerja bank Indonesia Kediri”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah tentang Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan tingkat pendidikan serta bagaimana pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di wilayah kerja bank indonesia kediri tahun 2011-2018 yang memiliki beberapa kemungkinan masalah sebagai berikut:

- a) Data tingkat pengangguran tahun 2011-2018 dari data grafik yang diolah, Tingkat pengangguran tahun 2011-2018 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2012 dan kenaikan pada tahun berikutnya, begitu pula pada tahun berikutnya. Hal ini tidak sesuai dengan data grafik tingkat kemiskinan yang terus cenderung turun dari tahun 2013-2018. Hal ini juga tidak sesuai dengan beberapa teori yang mengatakan bahwa peningkatan pengangguran akan diiringi oleh peningkatan kemiskinan pula. Berarti terdapat faktor lain yang lebih

---

<sup>17</sup>Umarudin dan Diramita, Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Kepulauan Riau, Vol.1, No.2, Agustus (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2018)

memengaruhi turunnya tingkat kemiskinan wilayah kerja bank inodesia Kediri.

- b) Data Pertumbuhan Penduduk kabupaten/kota wilayah kerja bank inodesia Kediri menunjukkan penurunan yang signifikan terus menerus dari tahun 2011-2018. Tetapi pada tahun 2012 dan 2013 tidak mengalami pengurangan ataupun perkembangan, berkebalikan dengan data Penduduk Miskin wilayah kerja bank inodesia Kediri pada tahun 2011-2018 yang terus menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Data ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa peningkatan jumlah penduduk akan diikuti oleh peningkatan jumlah kemiskinan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengacu dari data yang ada, terdapat faktor lain yang memengaruhi terjadinya penurunan yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin wilayah kerja bank inodesia Kediri.
- c) Data tingkat pendidikan wilayah kerja Bank Inodesia Kediri menunjukkan adanya kenaikan, tetapi tidak menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dimana rata-rata usia lama sekolah penduduk wilayah kerja Bank Inodesia Kediri Tahun 2011-2018 mengalami peningkatan di angka 8,12 tahun, dimana hal ini sangat disayangkan bahwa dengan banyaknya sekolah ataupun kampus maju namun belum mampu mengentaskan pendidikan masyarakat wilayah kerja bank inodesia Kediri .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian dan latar belakang di atas serta untuk memberikan suatu arah pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018?
2. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018?
4. Apakah Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018.
3. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018.
4. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran, pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan teoritis**

#### a) Peneliti

Memberikan gambaran tentang pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018. Serta merupakan suatu peningkatan pengetahuan, pembelajaran dan perluasan ilmu untuk menganalisis suatu permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan manusia ditinjau dari segi tingkat kemiskinan. Sehingga ilmu yang didapat selama perkuliahan bisa digunakan untuk menganalisa dan memecahkan masalah dalam bidang-bidang ekonomi.

## b) Pengembangan Ilmu

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbang sedikit wawasan, memberikan pemahaman dan informasi yang berkaitan dengan kenyataan yang terjadi di dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi dilihat dari tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia, khususnya di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri. Sehingga dapat lebih memahami dan mengerti pentingnya mengetahui kondisi pembangunan ekonomi dan pembangunan sumberdaya manusia. Dan kemudian diharapkan penelitian ini dapat lebih dikembangkan ke dalam hal-hal yang lebih inovatif dan terbaru.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemahaman dan evaluasi bagi pihak yang berkepentingan tentang pentingnya mengentaskan kemiskinan ditinjau dari beberapa indikator yang memengaruhi yakni 1) Tingkat Pengangguran, 2) Pertumbuhan Penduduk, dan 3) tingkat pendidikan di Indonesia. Sehingga ke depannya diharapkan masyarakat dapat membantu memberikan kontribusi dalam pengurangan jumlah kemiskinan dengan cara meningkatkan motivasi untuk bekerja, melakukan program keluarga berencana, dan meningkatkan kualitas SDM yang ada dimasyarakat agar tenaga ahli yang berasal dari masyarakat semakin tinggi.

b) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi indikator yang berguna dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dalam upaya untuk pengentasan kemiskinan yang terjadi di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri. Dengan memahami indikator yang memengaruhi tingkat kemiskinan, pemerintah akan lebih mudah memetakan tentang kondisi riil yang terjadi dan strategi apa yang tepat dan akurat dalam upaya pengentasan masyarakat kurang mampu.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

**1. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, pada penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan meliputi:

- a) Penelitian berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi Tingkat Pengangguran (X1), Pertumbuhan Penduduk (X2), tingkat pendidikan (X3) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri tahun 2011-2018.
- b) Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di 13 kabupaten/kotawilayah kerja BI Kediri.
- c) Sumber data yang dijadikan bahan penelitian adalah data sekunder Data Statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

d) Periode yang diteliti adalah mulai tahun 2011 s/d 2018.

## 2. **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu tingkat pengangguran, Pertumbuhan Penduduk dan tingkat pendidikan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Sedangkan sebenarnya banyak variabel lain yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Akan tetapi penulis melihat bahwa indikator yang paling besar memengaruhi terhadap penyebab dan solusi pengentasan kemiskinan adalah 3 variabel tersebut.
- b) Keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan pikiran memaksa peneliti hanya menganalisis sumber data Data Statistik dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- c) Jangka waktu periode penelitian hanya terbatas mulai tahun 2011 s/d tahun 2018. Pada tahun 2019, data belum bisa disajikan karena rekapitulasi tahunan biasanya disajikan pada minimal 3 bulan awal tahun selanjutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran tentang istilah-istilah yang terdapat dalam variabel-variabel penelitian. Definisi konseptual bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Sesuai judul pada

penelitian ini, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.<sup>18</sup>
- b) Penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut.<sup>19</sup>
- c) Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>
- a) Kemiskinan adalah yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma

---

<sup>18</sup>Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000). hal. 35

<sup>19</sup> Saharuddin Didu, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*, Vol. 6, No.1, April (Jurnal Ekonomi-Qu, 2016), hal.106

<sup>20</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim: Peran Aktif majelisTaklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), Hlm. 12

tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a) Tingkat Pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.<sup>22</sup>
- b) Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Jawa Timur selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>23</sup>
- c) Pendidikan adalah usaha seseorang secara sadar untuk mengembangkan kemampuan diri untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang.
- d) Kemiskinan suatu keadaan atau ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, air, pakaian, serta tempat tinggal, kemudian ada kebutuhan sekunder seperti gadget, kendaraan pribadi dll. serta kebutuhan tersier seperti mobil sport, iphone keluaran terbaru.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

---

<sup>21</sup> Cokorda Istri Dian Purnama Y, *Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap persentase penduduk miskin di Kabupaten/kota Provinsi Bali*, Vol. XI, No.2 (Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) hal. 68

<sup>22</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengangguran> diakses tanggal 28 desember 2019 pk1 01.16 WIB

<sup>23</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 28 desember 2019 pukul 01.43 WIB

<sup>24</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan> diakses tanggal 28 desember 2019 pk1 02.30 WIB

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya. Serta memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari 6 (enam) BAB, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen data, (f) analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari: (a) hasil penelitian, (b) temuan penelitian.

#### **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah 1, (b) pembahasan rumusan masalah 2, (c) pembahasan rumusan masalah 3, (d) pembahasan rumusan masalah 4.

## BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN-LAMPIRAN